



Implementasi Lima Pilar Utama dalam Pengabdian Masyarakat Internasional untuk Meningkatkan Pendidikan Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia

Debora Benedicta Roi^{*1}, Nenin Astiti Ayunda²

^{1,2}Sastra Inggris, Universitas AKI, Indonesia, Semarang, Jawa Tengah 50173

E-mail : * deboraroi364@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3351>

Info Artikel:

Diterima :

2026-07-19

Diperbaiki :

2026-07-21

Disetujui :

2026-07-22

Kata Kunci: Anak Pekerja Migran; KBRI; KKN Internasional; Malaysia

Abstrak: Keterbatasan akses pendidikan formal dan ancaman degradasi nilai kebangsaan membayangi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi KKN Internasional "Mangunsari Goes Abroad 2026" dalam meningkatkan akses pendidikan, karakter, kesehatan, dan motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah Action-Oriented Approach dikombinasikan dengan edukasi masyarakat secara interaktif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator: literasi visual naik menjadi 85%, wawasan kebangsaan melonjak ke 90%, perilaku hidup sehat (PHBS) mencapai 90%, penguatan karakter mencapai 85%, serta keterampilan wirausaha meningkat menjadi 85%. Kesimpulannya, integrasi lima pilar program utama secara multidimensional berhasil menjembatani kesenjangan akademik, membangun karakter mandiri, dan menumbuhkan nasionalisme anak-anak pekerja migran secara berkelanjutan.

Abstract: Limited access to formal education and the threat of national identity degradation overshadow the children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia. This community service aims to describe the implementation of the International Community Service Program "Mangunsari Goes Abroad 2026" in enhancing educational access, character development, health, and learning motivation. The method employed was an Action-Oriented Approach combined with

Keywords: *Children of Indonesian Migrant Workers; International Community Service; KBRI; Malaysia.*

interactive community education. The results demonstrated significant improvements across all indicators: visual literacy increased to 85%, national insight jumped to 90%, health awareness (PHBS) reached 90%, character building reached 85%, and entrepreneurial skills rose to 85%. In conclusion, the multidimensional integration of the five core programs successfully bridges educational gaps, builds independent character, and fosters sustainable nationalism among migrant workers' children.

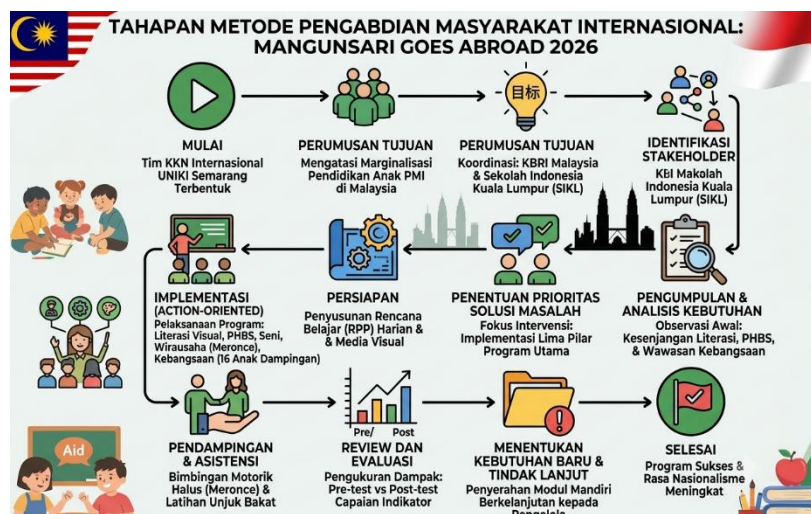
Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia yang berfungsi sebagai usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara holistik tanpa memandang latar belakang sosial maupun status hukum. Namun, kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di perantauan Malaysia mengalami marginalisasi geografis dan hukum yang menyebabkan keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Kesenjangan ini didukung oleh data kualitatif dan kuantitatif terkait subyek dampingan yang merupakan anak binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan KBRI Malaysia dengan sebaran usia yang sangat beragam, mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Kelas 4 Sekolah Dasar. Oleh karena itu, isu dan fokus pengabdian ini diarahkan pada implementasi Lima Pilar Program Utama yang mengintegrasikan literasi berbasis visual, penguatan karakter, kesehatan, kewirausahaan, serta wawasan kebangsaan. Alasan utama memilih subyek pengabdian ini didasari oleh kerentanan sosial-geografis mereka yang lahir dan tumbuh di luar negeri, yang apabila dibiarkan tanpa intervensi berpotensi memicu degradasi nilai kebangsaan dan hilangnya identitas nasional, sebagaimana dikaji dalam literatur mengenai tantangan pendidikan anak migran di Malaysia oleh Yasin dan Anwar (2023). Melalui pendekatan *Action-Oriented Learning*, perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memulihkan akses, meningkatkan keterampilan literasi, menanamkan kebiasaan hidup bersih, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air anak secara inklusif. Harapan perubahan sosial ini diperkuat oleh literatur dari Lukman (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan nonformal memiliki dampak strategis dalam menyelesaikan problematika internasional, serta Suciati (2023) yang menegaskan vitalnya pendidikan moral pada masa tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil program kerja, intervensi komprehensif ini secara nyata terbukti berhasil membawa dampak positif berupa perubahan perilaku,

peningkatan motivasi belajar mandiri, serta penguatan rasa nasionalisme pada anak-anak pekerja migran di lokasi pengabdian.

Metode

Proses pengorganisasian komunitas dan perencanaan aksi bersama dalam pengabdian masyarakat ini berfokus pada subyek dampingan utama, yaitu anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) dengan karakteristik usia beragam dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Kelas 4 Sekolah Dasar yang berjumlah 16 anak. Kegiatan ini dilaksanakan di pusat pembelajaran nonformal binaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Malaysia dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) selama kurun waktu empat minggu. Keterlibatan aktif subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian diwujudkan melalui pendekatan instruksional yang berpusat pada siswa (*student-centered*) serta interaksi kelompok langsung untuk menyelaraskan bahan ajar visual, kesehatan, dan seni dengan kebutuhan riil mereka. Strategi riset dan aksi yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian ini menerapkan kombinasi metode tindakan terpadu (*Action-Oriented Approach*), simulasi interaktif, serta pendampingan berkelanjutan. Tahapan kegiatan pengabdian dirancang secara sistematis yang diawali dengan fase identifikasi masalah melalui observasi awal terhadap kemampuan baca-tulis dan perilaku hidup bersih anak-anak. Langkah tersebut dilanjutkan dengan perencanaan program berupa penyusunan rencana pembelajaran berbasis Lima Pilar Utama, yang kemudian dikoordinasikan bersama pihak SIKL dan KBRI Malaysia. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian mengimplementasikan aktivitas interaktif seperti permainan visual, praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pelatihan meronce gelang wirausaha bersama anak-anak. Proses ini diakhiri dengan tahap pendampingan intensif saat latihan unjuk bakat, dilanjutkan evaluasi ketercapaian siswa menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, hingga tahap tindak lanjut berupa penyerahan rekomendasi modul literasi kepada pengelola pusat belajar.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional "Mangunsari Goes Abroad 2026" telah berhasil merealisasikan seluruh rancangan program yang terintegrasi dalam Lima Pilar Program Utama di pusat pembelajaran nonformal anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Untuk mengukur tingkat keberhasilan intervensi pembelajaran secara objektif dan terstruktur, tim pengabdi menerapkan desain evaluasi berbasis perbandingan kondisi awal (*pre-test*) dan kondisi akhir (*post-test*). Data kuantitatif capaian indikator keberhasilan program kerja disajikan secara sistematis pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Persentase Capaian Indikator Keberhasilan Program Kerja KKN Internasional

No.	Pilar Program Kerja Utama	Kondisi Awal (Pre-test)	Kondisi Akhir (Post-test)
1.	Pendidikan dan Literasi Berbasis Visual	75%	85%
2.	Kesehatan Terintegrasi (PHBS)	70%	90%
3.	Lingkungan dan Seni	75%	85%
4.	Wirausaha	80%	85%
5.	Wawasan Kebangsaan dan Pariwisata	70%	90%

Berdasarkan sajian data pada Tabel 1, seluruh indikator keberhasilan program mengalami peningkatan yang stabil dan signifikan setelah mendapatkan intervensi langsung dari tim pengabdi. Temuan utama ini menunjukkan bahwa metode

pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik (*student-centered*) mampu mengatasi keterbatasan akademis serta psikososial yang dihadapi anak-anak pekerja migran di lokasi pengabdian. Pada pilar pertama, yaitu pendidikan dan literasi berbasis visual, kemampuan dasar serta minat membaca siswa mengalami peningkatan dari angka awal 75% menjadi 85% pada akhir program. Melalui stimulasi media visual, penggunaan buku bacaan fisik berwarna yang dibawa langsung dari Indonesia, serta integrasi aktivitas mewarnai dan permainan mencari perbedaan gambar, capaian literasi dapat dioptimalkan dengan baik. Hal ini mengonfirmasi bahwa stimulasi visual konkret sangat efektif dalam merangsang fungsi motorik dan mempermudah penyerapan kosa kata baru bagi anak usia sekolah dasar secara aktif melalui lingkungan belajar yang menyenangkan.



Gambar 2. Anak-anak para pekerja

Peningkatan kapasitas yang kuat juga terjadi pada aspek wawasan kebangsaan dan pariwisata, yang melonjak sebesar 20% dari kondisi awal 70% menjadi 90% pada akhir program. Sebelum program berjalan, anak-anak PMI mengalami hambatan dalam mengenali identitas nasional akibat lahir dan tumbuh di luar negeri sehingga kurang familier dengan lagu daerah, lambang negara, dan rumah adat Indonesia. Intervensi menggunakan media presentasi PowerPoint (PPT) interaktif dan pemutaran video pendek keindahan destinasi wisata nusantara terbukti berhasil memicu kebanggaan nasionalisme mereka. Capaian ini menunjukkan pentingnya internalisasi nilai-nilai kebangsaan secara konsisten untuk merawat rasa memiliki generasi muda terhadap negara asal mereka meskipun berada di lingkungan budaya asing.

Pada pilar kesehatan terintegrasi melalui edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemahaman siswa mencatatkan lonjakan signifikan dari kondisi awal sebesar 70% menjadi 90%. Keberhasilan ini dicapai melalui praktik langsung

menyikat gigi bersama, mencuci tangan menggunakan sabun secara runtut, senam jasmani, serta sosialisasi gizi seimbang "Isi Piringku". Metode simulasi tindakan nyata ini terbukti jauh lebih efektif meningkatkan kesadaran hidup sehat anak-anak dibandingkan sekadar ceramah pasif. Sementara itu, pembentukan karakter siswa yang diintegrasikan melalui pilar lingkungan dan seni mencatatkan kenaikan dari 75% menjadi 85% melalui pembiasaan sikap disiplin harian, pementasan seni, kerja kelompok, serta rasa saling menghargai antarsiswa lintas usia. Penguatan karakter dan moral anak pada masa tumbuh kembang ini memegang peranan penting dalam melatih integritas perilaku yang sehat di lingkungan sosialnya.

Indikator terakhir pada pilar wirausaha juga mengalami peningkatan dari posisi 80% menjadi 85%. Peningkatan bertahap ini diraih berkat pengenalan program kewirausahaan kreatif berupa kelas meronce gelang manik-manik warna-warni untuk mengasah motorik halus sekaligus mengenalkan konsep kreativitas bernilai ekonomi sejak dini. Keterlibatan aktif 16 anak dari berbagai rentang usia (mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Kelas 4 Sekolah Dasar) dalam kelompok-kelompok kecil berhasil melatih kemampuan kolaboratif, keberanian berekspresi, serta kepercayaan diri mereka secara inklusif. Pendekatan ini menegaskan bahwa lingkungan belajar interaktif yang melibatkan aktivitas fisik dan kreativitas memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam memicu dorongan internal anak untuk belajar dan bersosialisasi secara aktif.



Gambar 3. Kegiatan peningkatan kapasitas

Kesimpulan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional "Mangunsari Goes Abroad 2026" telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengoptimalkan kapasitas akademis, karakter, dan psikososial anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia melalui implementasi Lima Pilar Program Utama. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan nyata pada seluruh aspek intervensi, dengan lonjakan pemahaman paling signifikan terjadi pada pilar kesehatan (PHBS) serta pilar wawasan kebangsaan dan pariwisata.



Gambar 4. Tim pelaksana kegiatan bersama peserta

Kegiatan ini memberikan manfaat besar bagi mitra sasaran berupa peningkatan kesadaran hidup bersih yang diterapkan dalam keseharian, tumbuhnya rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap identitas budaya Indonesia, serta terasahnya keterampilan motorik dan kreativitas bernilai ekonomi sejak dini. Dampak positifnya tercermin dari terbentuknya karakter mandiri, disiplin, dan kolaboratif pada diri anak-anak di pusat pembelajaran nonformal tersebut. Sebagai implikasi praktis dan tindak lanjut pengembangan program di masa mendatang, disarankan adanya penyusunan serta penyerahan modul pembelajaran mandiri yang terstruktur kepada pihak pengelola bimbingan setempat agar transfer pengetahuan dapat terus berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, perluasan durasi waktu pelaksanaan pengabdian dan penambahan variasi media belajar yang lebih interaktif

sangat dianjurkan guna menyempurnakan model pelaksanaan serta memperluas jangkauan sasaran anak-anak PMI lainnya secara lebih merata.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas AKI Semarang dan Universitas Slamet Riyadi Surakarta atas fasilitas, bimbingan, serta koordinasi yang diberikan sepanjang persiapan hingga pelaksanaan kegiatan KKN Internasional ini. Apresiasi dan terima kasih juga ditujukan kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Malaysia, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), serta seluruh pengelola dan siswa di pusat bimbingan belajar nonformal sasaran atas kerja sama, sambutan hangat, dan bantuan operasional yang diberikan selama masa pengabdian berlangsung.

Referensi

- Asrizal, A., Amran, A., Ananda, A., & Festiyadi, F. (2021). Effectiveness of integrated science learning materials on digital literacy and student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1876(1), 012053.
- Chand, S. P. (2023). Constructivism in education: Exploring the contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(7), 274–278.
- Dewa, E., Panis, I. C., & Ki'i, O. A. (2024). Pelatihan penguatan kemampuan asesmen kompetensi minimum kelas di SMPK Rosa Mystica. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 304–311.
- Gani, A., & Wahid, S. (2022). Internalisasi nilai nasionalisme dan wawasan kebangsaan bagi generasi muda di wilayah perbatasan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 143–152.
- Hakim, L., & Wardana, A. (2021). Pelatihan kewirausahaan berbasis industri kreatif dengan pemanfaatan manik-manik untuk anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Iptek*, 5(2), 89–96.
- Haryati, S., & Susilo, T. (2023). Peningkatan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui demonstrasi interaktif pada anak usia sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 45–53.

- Kurniawan, D., & Setiawan, B. (2021). Peran media audio-visual berbasis video animasi dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 412–420.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–34.
- Nurdin, N., & Yusuf, M. (2022). Evaluasi pembelajaran menggunakan metode pre-test dan post-test pada program bimbingan belajar luar sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 34–41.
- Panis, I. C., Dewa, E., & Ki'i, O. A. (2024). Strengthening teachers' digital literacy through community-based training. *International Journal of Community Engagement*, 5(2), 115–127.
- Prasetyo, A., & Wardani, N. S. (2020). Model student-centered learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi*, 7(2), 112–120.
- Pratiwi, A. R., & Hidayat, K. (2021). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 142–151.
- Putra, I. M., & Astuti, W. (2022). Media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint dalam menstimulasi minat belajar kebudayaan nusantara pada anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 56–67.
- Rahmad, R., & Siregar, F. (2023). Penguatan pendidikan karakter anak pekerja migran Indonesia melalui integrasi lingkungan dan seni di sekolah nonformal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 189–198.
- Rasyid, H., & Natsir, M. (2021). Urgensi bimbingan belajar bagi anak-anak pekerja migran Indonesia (PMI) di Semenanjung Malaysia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2), 123–132.
- Santoso, B., & Handayani, S. (2021). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui metode simulasi sikat gigi bersama pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(1), 12–19.
- Saputra, A., & Rahmawati, E. (2022). Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bahan bekas bernilai jual. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 76–85.

- Setyowati, L., Sukmawan, S., & Latief, M. A. (2021). Solving the students' problems in writing recount text through visual media. *Studies in English Language and Education*, 8(3), 967–984.
- Subedi, D. (2020). Using mixed methods design in social science research: Essential issues and practical challenges. *International Journal of Social Research Methodology*, 23(4), 487–497.
- Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1185–1194.
- Suharti, S., & Yusuf, Y. (2023). Internalisasi nilai-nilai kebangsaan bagi anak Pekerja Migran Indonesia di pusat bimbingan belajar Malaysia. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*, 7(1), 45–56.
- Triana, N., & Maryati, S. (2022). Edukasi gizi seimbang "Isi Piringku" sebagai upaya pencegahan stunting pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 211–219.
- Wahyuni, S., & Rahayu, S. (2023). Pembelajaran berbasis proyek kolaboratif untuk melatih motorik halus dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 34–43.
- Wibowo, A. (2021). Urgensi kerja kelompok dalam menumbuhkan empati dan toleransi antar-siswa di lingkungan multikultural. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 102–111.
- Yasin, M., & Anwar, K. (2023). Challenges in providing education for Indonesian migrant workers' children in Malaysia. *Journal of International Migration and Integration*, 24(2), 567–585.